

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Belajar adalah kegiatan *full contact* yang melibatkan semua aspek kepribadian manusia pikiran, perasaan dan bahasa tubuh di samping pengetahuan, sikap, keyakinan sebelumnya serta persepsi yang akan datang (DePorter, 2010), untuk mewadahi kegiatan belajar pemerintah membentuk suatu sistem yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diperoleh bagi seluruh warga negara Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam menjaga eksistensi masyarakat Indonesia di antara bangsa – bangsa di dunia pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah :Standardisasi mutu pendidikan mulai dilaksanakan di SMP, SMA dan sederajat, dan dinyatakan lulus dengan standar nilai rata-rata 3,00 mulai tahun 2003/2004 dan 5,0 untuk tahun 2006/2007 untuk tiga mata pelajaran yang diujikan. Pada tahun 2007/2008 dinaikkan menjadi 5,25 dengan tidak ada nilai dibawah 4,25 dan jumlah mata pelajaran yang semula tiga ditambah menjadi enam mata pelajaran. Ditahun 2008/2009 meningkat menjadi 5,50 untuk rata-rata seluruh mata pelajaran yang diujikan minimal 4,00 untuk paling banyak mata pelajaran dan 4,25 untuk mata pelajaran lainnya.

Namun pada kenyataannya daya saing masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan masyarakat dunia lain nya, hal dapat kita lihat dari catatan *Human Development Report* tahun 2003 versi UNDP, peringkat HDI (*Human Development Index*) atau kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 112. Indonesia jauh di bawah Filipina yang berada pada urutan 85, Thailand pada urutan 74 , Malaysia pada urutan 58, Brunei pada urutan 31, Korea Selatan pada urutan 30 dan Singapura berada pada urutan 28. Menilik enam tahun kemudian yakni pada tahun 2009 peringkat *Human Development Report* Indonesia adalah 111 dari 182 negara (<http://Wiki.ed.uiuc.edu>). Meskipun terjadi peningkatan, hal ini bukanlah prestasi yang memuaskan.

Melihat kenyataan diatas, hal yang mendasar yang harus kita lakukan adalah memperbaiki sistem pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di setiap tingkat satuan pendidikan. Bila kita melihat lebih dalam, proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah – sekolah umum yang ada di Indonesia terdapat beberapa masalah mendasar yang dapat ditemui diantaranya : pembelajaran yang diberikan sering kali terjadi berlangsung satu arah, pembelajaran yang kurang bervariasi, siswa menganggap pembelajaran itu sulit dan membosankan terutama pelajaran fisika, kurangnya motivasi siswa dalam belajar terutama pelajaran fisika

Pada observasi awal yang penulis lakukan di sekolah yang akan di jadikan tempat penelitian yakni MAN 1 Medan, siswa cenderung merasa pelajaran fisika yang dilaksanakan di sekolah kurang menarik dan cenderung membosankan karena sekitar 80% siswa kurang menyukai pelajaran fisika, hal ini di dukung dengan hasil wawancara pada guru yang mengajarkan pelajaran fisika yang mengatakan mayoritas siswa menganggap pelajaran fisika ini kurang menarik dan membosankan karena di penuh dengan perhitungan matematis yang monoton. Sehingga dibutuhkan usaha ekstra untuk memberikan pembelajaran agar tujuan dan indikator pembelajaran dapat di capai.

Berdasarkan jejak rekam belajar siswa pada tahun ajaran 2011 / 2012, rata – rata nilai kelulusan siswa kelas X-6 dan X-8 untuk mata pelajaran fisika pada materi pokok listrik dinamis adalah 72,2 dan 69,6. Bila melihat nilai KKM maka rata – rata kelulusan siswa tersebut belumlah memuaskan, karena standar KKM untuk mata pelajaran fisika adalah 75 (sumber Drs Hamdah guru MAN 1 Medan). Ada beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa menurut Sanjaya (2008:197) diantaranya: faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, faktor lingkungan serta faktor pendekatan mengajar (strategi, model, dan metode) yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampuh bidang studi fisika Drs. Hamdah, terdapat beberapa masalah yang terdapat ketika proses belajar mengajar berlangsung yakni, kurang bersemangatnya siswa, kurangnya minat siswa dalam belajar fisika, serta lemahnya kemampuan matematis dari beberapa siswa.

Salah satu alternatif dalam pembelajaran saat ini adalah proses pembelajaran haruslah terfokus pada siswa, dimana interaksi siswa dapat dimaksimalkan sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk membentuk pembelajaran bermakna penulis dapat menggunakan model pembelajaran konstruktivisme salah satunya adalah model pembelajaran *learning cycle*.

Berdasarkan data dari penelitian terdahulu dimana model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat kita lihat dari hasil penelitian Khulsum dan Indarto menyimpulkan perkembangan hasil belajar siswa terus meningkat setelah melakukan pengamatan sebanyak tiga kali yakni berdasarkan persentase kelulusan siswa SMP kelas VII 37.5 %, 75.5%, dan 100%. Pada penelitian Nurul Azizah dan Titin Sunarti di SMP NU Gresik di peroleh tingkat kelulusan siswa sebesar 83% dalam pemahaman terhadap materi belajar dan 85% dalam kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal dan permasalahan terkait materi pembelajaran yang diteliti. Selain itu Dewi Retnanginati dalam penelitiannya mengukur 15 point aspek penguasaan proses sains di SMA N 3 Surakarta, dimana dalam dua tahap penelitiannya ia mendapat tingkat kelulusan siswa berada pada angka 78,89% dan 74,08%. Melihat data hasil penelitian diatas diharapkan model pembelajaran *learning cycle* dapat menjadi alternative untuk memecahkan masalah.

Selain faktor dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru, faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari siswa salah satunya adalah karakteristik siswa itu sendiri. Uno (2006:143) menjelaskan bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu yang perlu diidentifikasi guru untuk digunakan sebagai petunjuk dalam mengembangkan program pembelajaran. Karakteristik tersebut dapat berupa bakat, motivasi, gaya belajar, kemampuan berfikir, minat, sikap, kemampuan awal, kecerdasan, dan sebagainya. Pemilihan gaya belajar yang tepat dengan kemampuan siswa sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, dimana menurut De Porter (2010) kemampuan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang ada dalam diri orang itu sendiri. Secara umumn gaya belajar dapat dibagi tida yakni gaya belajar audio, visual,

dan kinestetik. Pada individu umumnya memiliki salah satu dari ketiga gaya belajar di atas yang dominan dalam dirinya.

Jadi, untuk membentuk suatu pembelajaran yang bermakna yang bertujuan untuk menghasilkan pencapaian yang maksimum dan mengeluarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, kita sebagai guru wajib memilih model belajar yang tepat dan didukung dengan pemilihan gaya belajar yang tepat.

Dalam memecahkan beberapa masalah di atas kita dapat menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Model ini dapat memberikan keuntungan dengan memberikan keleluasaan siswa dalam berkreasi dalam belajar fisika, apabila metode pembelajaran ini diterapkan dengan menyesuaikan gaya belajar siswa diharapkan dapat memberikan pembelajaran bermakna dan berkualitas. Untuk itu penulis bertujuan mengadakan penelitian dengan judul :”**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK LISTRIK DINAMIS DI MAN 1 MEDAN T.A 2012 / 2013**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Siswa menganggap pelajaran fisika itu pelajaran sulit dan kurang menarik
2. Metode penyampaian materi yang diterapkan oleh guru kurang tepat sehingga perlu dicari solusi penggunaan metode lain
3. Kurangnya interaksi siswa yang membangun dalam kegiatan belajar mengajar
4. Kegiatan pembelajaran belum disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional dan untuk kelas eksperimen menggunakan kelas *Learning Cycle*

2. Gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar auditori dan visual
3. Materi pokok yang diajarkan adalah listrik dinamis untuk MAN 1 Medan kelas X semester I.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model *learning cycle* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional ?
2. Adakah perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa gaya belajar audio dan gaya belajar visual ?
3. Adakah interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar fisika dengan menerapkan model *Learning Cycle* dan konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester 1 MAN 1 Medan tahun pelajaran 2012 / 2013
2. Mengetahui perbedaan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester 1 MAN 1 Medan tahun pelajaran 2012 / 2013
3. Mengetahui interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan Model *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar pada siswa .

2. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran *Learning Cycle* dan kaitannya dengan gaya belajar visual dan gaya belajar auditori untuk dapat diterapkan saat melakukan pembelajaran di sekolah.
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.
4. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran fisika pada khususnya.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang meluas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah terhadap judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. *Learning cycle* adalah merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa membentuk suatu kesinambungan sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.
2. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran terpusat pada guru, dimana guru memberi materi pelajaran, kemudian tanya jawab antara guru dan siswa dan terakhir guru memberi soal- soal latihan kepada siswa yang dikerjakan siswa secara individu maupun secara kelompok
3. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran ditandai perubahan perilaku secara keseluruhan tidak hanya pada satu aspek potensi kemanusiaan saja karena turut serta dalam membentuk kepribadian seseorang.
4. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk memandang dan memproses informasi dalam situasi belajar.